

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian banyak aspek kehidupan yang berubah akibat pesatnya pertumbuhan teknologi digital. Seiring dengan perubahan pendidikan di era digital, baik pengajar maupun peserta didik harus mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Di era pendidikan kontemporer, peran guru telah berkembang dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai sumber dan media pembelajaran. Dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan global, mampu berpikir kritis dan kreatif, terampil dalam komunikasi dan kerja sama tim, serta cakap dalam literasi digital, Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan telah menekankan pada pendekatan yang lebih terbuka, fleksibel, dan responsif terhadap kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Hal ini termasuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas tantangan di abad ke-21, termasuk konflik di era teknologi informasi (Hanipah, 2023). Kebijakan pemerintah yang diterapkan telah berubah seiring dengan kemajuan teknologi ilmu pengetahuan. Perbaikan sistem pendidikan pasti akan dihasilkan dari perubahan kebijakan. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu perubahan kebijakan yang meluncurkan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam pembelajaran khususnya teknologi (Witasari, 2021).

Teknologi dan internet telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Salah satunya aspeknya yaitu tingkat pengalihan bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Era digital membawa tantangan dan peluang bagi pelestarian

bahasa daerah di Indonesia. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi sekutu yang kuat dalam usaha pelestarian warisan budaya, memastikan bahwa bahasa daerah tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman yaitu menemukan tempat baru dan vital di platform digital. Teknologi digital dapat berperan dalam revitalisasi bahasa yang terancam punah dengan menyediakan platform baru bagi bahasa tersebut untuk digunakan dan dipelajari (Pudjiarti, 2023). Dengan hal ini, teknologi dapat membantu keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran bahasa daerah yang merupakan salah satu pembelajaran di kurikulum merdeka (Mulok). Salah satu mata pelajaran lokal yang diajarkan di sekolah dasar di Pulau Madura adalah bahasa Madura. Peserta didik dapat mempelajari bahasa Madura dengan lebih mudah dengan membiasakan diri menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didasarkan pada peningkatan pendidikan karakter di kelas (Lestari & Rahmat, 2021).

Bahasa Madura adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Madura sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Meskipun Bahasa Madura adalah bahasa sehari-hari, tapi faktanya sudah jarang digunakan, terutama oleh kaum remaja dan anak kecil. Tentu ini merupakan dampak dari era globalisasi yang membuat para peserta didik lebih menyukai menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa asing lainnya (Munadifa & Ansori, 2024). Maraknya penggunaan Bahasa selain Bahasa Indonesia, terutama di media sosial dan industri hiburan yang dapat mempengaruhi pola pikir generasi sekarang untuk menggunakan Bahasa Madura. Pengaruh globalisasi ini yang dapat menyebabkan penurunan pemahaman dan penggunaan Bahasa Madura serta budaya lokalnya. Akibatnya, ciri-ciri kebahasaan dan identitas budaya daerah Madura mulai luntur dalam percakapan sehari-hari.

Aksara Carakan merupakan salah satu peradaban Madura yang sering ditonjolkan. Dahulu, masyarakat Madura menggunakan sistem tulis yang disebut Aksara Carakan Madura untuk berkomunikasi. Namun seiring dengan perubahan zaman, aksara Carakan Madura mulai kehilangan peminatnya dan bahkan terancam punah. Pentingnya mempertahankan dan menghormati kebudayaan bahasa Madura sebagai sarana dalam mempertahankan dan menyampaikan nilai-nilai budaya masyarakat Madura dari generasi ke generasi (Desiyanto & Laily, 2020). Perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang pesat, dan ketertarikan peserta didik terhadap teknologi, Bahasa Madura dapat dikemas sebagai pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan mudah melalui platform sebagai salah satu usaha pelestarian budaya lokal yaitu bahasa daerah. Bahasa Madura juga digunakan untuk menyampaikan prinsip-prinsip pengetahuan lokal dalam pendidikan informal. Bahasa Madura sering digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya tentang sopan santun, etika, dan pentingnya melestarikan budaya (Munadifa & Ansori, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2024 dengan wali kelas V-A, guru menyatakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A di UPTD SDN Labang kurang maksimal karena peserta didik kesulitan dalam memahami makna dari kosa kata Bahasa Madura yang berdialek Sumenep di buku ajar, sedangkan bahasa yang digunakan peserta didik dalam sehari-hari yaitu Bahasa Madura berdialek Bangkalan. Guru menyebutkan bahwa buku ajar yang digunakan sebelumnya ketika KTSP dan Kurikulum 2013 berdialek Pamekasan. Dalam penyampaian materi, guru mengintegrasikan penggunaan media berupa gambar dua dimensi dan *Power Point*

yang dibuat sendiri serta bersumberkan dari buku paket. Guru mengungkapkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di UPTD SDN Labang sebagai penunjang dalam proses pembelajaran antara lain yaitu : 6 *Personal Computer*, 5 Laptop, proyektor, LCD, serta Internet yang memadai. Selain itu, sekolah juga memberikan izin kepada peserta didik untuk membawa *Smartphone* jika dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa jika guru dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Madura.

Peneliti juga melakukan wawancara kembali pada 21 Februari 2025 bersama guru kelas V-A, guru menyebutkan bahwa ada 2 pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik kelas V-A yaitu Bahasa Madura dan Bahasa Inggris dengan alasan bahwa peserta didik kurang memahami makna dari beberapa kosa kata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menyebutkan bahwa dalam dua pembelajaran tersebut kurangnya media pembelajaran untuk membantu pemahaman peserta didik. Namun, pada pembelajaran Bahasa Inggris, guru menemukan solusi yaitu peserta didik diharuskan untuk membawa kamus ketika pembelajaran minimal dalam satu bangku terdapat satu kamus Bahasa Inggris. Berbanding terbalik dengan pembelajaran Bahasa Madura dimana tidak adanya buku pendamping atau kamus untuk mencari pengertian kosa kata yang tidak dipahami. Pembelajaran dikemas dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas di akhir pembelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa belum pernah menggunakan metode berkelompok atau permainan ketika pembelajaran Bahasa Madura. Adapun solusi yang digunakan guru ketika ada peserta didik yang kurang memahami materi yaitu mengulang pembelajaran kembali kepada peserta

didik yang tidak paham lalu dibacakan satu persatu setiap kalimat kemudian diartikan. Menurut walikelas V-A, materi Carakan Madura merupakan materi yang cukup sulit untuk dipaparkan dikarenakan media pembelajaran yang tersedia berupa gambar dua dimensi yang berisikan carakan dasar sedangkan materi carakan kelas V sudah pada di materi *Aksara Ghajang* dan *Pasangan neng carakan*, selain itu media tersebut tidak dapat bertahan lama karena terbuat dari karton dengan tampilan yang sudah tidak layak digunakan dan terdapat robekan-robekan pada pinggir karton tersebut. Guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik kelas V-A tidak hafal dengan carakan dasar Madura dilihat dari hasil belajar ketika kelas IV menunjukkan 58% (21 Peserta didik) yang tidak tuntas dalam materi Aksara carakan Madura, sehingga membuat guru kesulitan untuk melanjutkan ke materi *aksara ghajang* dan *pasangan* hal ini diketahui karena guru kelas V-A yaitu ibu Musyarrofah, S.Pd juga merupakan walikelas ketika kelas IV-A ditahun sebelumnya.

Selain dari hasil wawancara juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 18 November 2024 di UPTD SDN Labang. Ditemukan ketika pembelajaran Bahasa Madura berlangsung pada kelas V-A, peneliti mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah belum digunakan secara maksimal. Ketika guru menggunakan *PowerPoint* pada materi *Lalonget*, media tersebut berisikan materi yang persis dengan buku ajar tanpa adanya gambar pendukung atau video serta audio. Sebanyak 12 peserta didik yang berada di bangku depan terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru serta antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Pada evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru, diperoleh data bahwa pemahaman peserta didik pada

mata pelajaran Bahasa Madura materi *Lalonget* masih rendah dengan rata rata 64,1 yang menunjukkan hasil evaluasi tersebut dibawah KKTP Bahasa Madura yaitu 65.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas V-A dengan jumlah 35 peserta didik pada tanggal 18 November 2024, didapatkan hasil bahwa 46% (16 peserta didik) menyukai mata pelajaran Bahasa Madura, sebanyak 69% (24 peserta didik) menjawab mata pelajaran Bahasa Madura merupakan pelajaran yang sulit dipahami, dan 77% (27 peserta didik) menjawab bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Madura sedangkan media yang diberikan oleh guru kelas jarang digunakan ketika pembelajaran. Hal ini berdampak pada 29 peserta didik mengaku kesulitan dalam mengerjakan tugas Bahasa Madura. Selain itu, sebanyak 86% (30 peserta didik) menyukai pembelajaran melalui *Gadget*/gawai. Berdasarkan hasil angket 94% (33 Peserta didik) yang menyatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru maka dapat menambah pemahaman materi. Oleh karena itu, hal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat berpotensi untuk membantu pemahaman peserta didik ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat melalui bantuan dari *Gadget* sesuai dengan hasil angket yang menyatakan 30 peserta didik senang belajar melalui *Gadget*. Pemilihan media berbantuan *Gadget* yaitu agar peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan media pembelajaran secara individu. Selain itu, juga untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Peneliti juga melakukan penyebaran angket kembali pada Kamis, 20 Maret 2025. Sesuai dengan pernyataan guru kelas V-A bahwa Bahasa Madura merupakan pelajaran yang sulit dipelajari oleh peserta didik dengan perolehan data angket yaitu

63% (22 Peserta didik) disertai dengan jawaban materi *carakan madhura* 75%, kurang paham materi 10%, membaca dan menulis 9%, dan jawaban lainnya sebanyak 6%. Selain itu kurang cukupnya peserta didik pada penjelasan guru untuk memahami materi sebanyak 71% (25 Peserta didik), kurang cukupnya untuk memahami materi melalui membaca buku paket/LKS sebanyak 66% (23 Peserta didik). 63% (22 Peserta didik) juga merasa lebih bosan ketika pembelajaran hanya secara mencatat dan mendengarkan, 77% (27 Peserta didik) menyukai pembelajaran yang interaktif, peserta didik juga mengungkapkan lebih semangat mengikuti pembelajaran jika adanya media pembelajaran dengan hasil perolehan data 89% (31 Peserta didik). Adapun ciri-ciri media yang disukai oleh peserta didik yaitu yang bersifat multimedia (57% Peserta didik), yang berisikan banyak tulisan (74% peserta didik), yang bergambar serta bersuara (83% peserta didik), adanya animasi dan berwarna (94% peserta didik), adanya video pembelajaran (86% peserta didik), dan menyukai media pembelajaran yang dapat berinteraksi secara langsung dengan konten multimedia (71% peserta didik).

Dalam dunia pendidikan, penggunaan media sangatlah berperan penting. Karena dengan adanya media pembelajaran maka informasi yang diperoleh akan tersampaikan lebih jelas. Salah satu tanggung jawabnya adalah memajukan teknologi di bidang pendidikan agar dapat terus menghasilkan ide dan produk baru yang akan menjadikannya alat pembelajaran yang menarik. Multimedia adalah salah satunya. Menurut Rasmani, dkk (2023) Dengan penggunaan peralatan elektronik seperti komputer atau gadget, multimedia merupakan program pembelajaran yang memadukan materi audio-visual termasuk suara, grafik, dan animasi. Guru dapat mempersiapkan pembelajaran agar lebih menarik,

menyenangkan, inventif, dan kreatif dengan memanfaatkan multimedia. Karena seolah-olah anak-anak dapat merasakan pembelajaran hari itu melalui bantuan multimedia pembelajaran, hal ini meningkatkan antusiasme peserta didik untuk berpartisipasi di kelas (Rahman dkk., 2020).

Berdasarkan hasil survei angket peserta didik, yang menunjukkan bahwa 91% peserta didik memilih materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, multimedia berbasis web merupakan alternatif yang tepat untuk materi pembelajaran. Untuk meningkatkan manfaat bagi pengguna internet, web dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pengajaran. Karena multimedia berbasis web dapat diakses secara daring, multimedia dapat membantu siswa belajar di luar kelas dan menggantikan waktu belajar yang hilang di kelas. *Google sites* merupakan aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan karena hanya membutuhkan *Smartphone*, komputer, laptop, *Chromebook* yang terhubung dengan jaringan internet, tidak perlu mendownload aplikasi, peserta didik atau pendidik dapat mengaksesnya melalui *google* (Adzkiya & Suryaman, 2021). Guru dapat menyertakan sumber belajar, tugas, silabus, dan banyak lagi di *Google Sites*. Sumber belajar yang ditawarkan dapat berupa berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, dan video instruksional. Selain itu, *Google Sites* sangat mudah digunakan; yang dibutuhkan peserta didik hanyalah perangkat yang terhubung ke internet (Meldiana & Nurhamidah, 2024). Agar dapat menggunakan *Google Sites* sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), pendidik juga dapat menyertakan beberapa tautan ke sumber daya dan pertanyaan untuk peserta didik (Mardin & Nane, 2020). Multimedia dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif, di mana interaksi terjadi antara guru dengan media serta peserta didik

dengan media dalam satu platform yang mudah diakses dan digunakan. Pada multimedia *Google Sites* adanya Interaktif dalam satu platform . Interaktif yang dimaksud Guru dan Media : Guru dapat mengelola dan memperbarui materi pembelajaran di situs, menambahkan konten multimedia, dan merancang aktivitas atau kuis untuk peserta didik. Guru dapat memanfaatkan alat *Google* (seperti *Google Form*, *Google Drawings* ataupun *Google Drive*) yang terintegrasi dengan *Google Sites* untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Adapun interaktif antara peserta didik dan Media Pembelajaran yaitu: peserta didik berinteraksi dengan konten multimedia, keterlibatan langsung dalam pengoperasiannya selama proses pembelajaran sehingga dapat mendorong keaktifan belajar, peserta didik menyelesaikan tugas atau kuis interaktif, Aktivitas interaktif seperti klik pada tautan atau memilih opsi dalam kuis yang memberi umpan balik langsung kepada peserta didik, dan memperkaya pengalaman belajar (Fitria, Malawi, Maruti, & Ruvliana, 2024)

Penelitian terkait pengembangan multimedia *google sites* sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Adzkiya & Maman (2021) menunjukkan bagaimana sumber belajar berbasis *Google Sites* memengaruhi pembelajaran peserta didik, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dengan menggunakan arahan situs web selain bekerja sama dengan guru. Keuntungan utama penggunaan *Google Sites* bagi peserta didik adalah peserta didik tidak perlu lagi membaca banyak buku karena telah diberi materi yang jelas dan berpoint jelas yang dibuat oleh guru. Temuan analisis tersebut juga menunjukkan bahwa *Google Sites* merupakan alat pembelajaran daring yang sangat populer di kalangan peserta didik karena kemudahan penggunaannya. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Ristiana (2023) menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata-rata penilaian, yaitu pada pertemuan pertama dan kedua mencapai nilai 3,7 dan pada pertemuan ketiga mencapai nilai rata-rata 3,8 dengan kategori sangat tinggi, menunjukkan keberhasilan bahan ajar *Google Sites*. Karena elemen-elemen seperti film pembelajaran, simulasi, dan kuis daring membuat pembelajaran lebih menarik dan berkesan, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis *Google Sites* berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik. Syalsabillah (2024) dalam penelitiannya menunjukkan Penerapan media *Google Sites* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 75 menjadi 90 dengan seluruh peserta didik tuntas dengan kriteria “sangat baik”. Penggunaan *web Google Sites* tidak hanya mempermudah peserta didik mengakses materi secara fleksibel, tetapi juga mendorong keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran terutama melalui diskusi kelompok.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa multimedia mempunyai dampak positif pada pemahaman konsep materi peserta didik yang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan pengembangan multimedia *Google Sites* yang bersifat kebaruan dari peneliti sebelumnya yang meliputi materi pembelajaran Bahasa Madura khususnya materi *pasangan aksara carakan madhura (Aksara ghajang, sandhangan, panganggu)*, tampilan dan desain pada *Google Sites* dibuat dengan ciri khas daerah Madura, Audio materi menggunakan dialek Bangkalan yang menjadikan pembelajaran Bahasa Madura menjadi lebih menarik dan interaktif. peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mendengarkan dan berbicara, yang meningkatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penggunaan audio dengan dialek Bangkalan memungkinkan peserta didik untuk dapat berbicara dengan lebih alami dan sesuai dengan cara bicara yang digunakan di sekitar lingkungannya. Ini juga mendukung pengajaran bahasa Madura yang lebih autentik dan kontekstual, tidak hanya sekadar mengajarkan kata-kata tanpa memperhatikan nuansa dialek lokal. Selain itu adanya pemanfaatan fitur *Google drawings* dengan tujuan agar peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung untuk menulis aksara madura melalui alat gambar pada *google drawings* hal ini untuk meningkatkan visualisasi materi aksara carakan yang akan membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengenali bentuk aksara carakan Madura jika kemungkinan sulit dipahami jika hanya disajikan secara gambar atau teks.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlunya dikembangkan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Madura untuk lebih menarik perhatian peserta didik serta minat belajarnya. Salah satu media yang dapat dikembangkan oleh peneliti yaitu multimedia *Google Sites*. Alasan multimedia *google sites* dipilih, dikarenakan dianggap menarik. Para peneliti telah memasukkan sejumlah sumber belajar ke dalam media pembelajaran yang dikembangkan, seperti materi pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan dan capaian pembelajaran, video pembelajaran, materi yang dibuat menarik dan interaktif, serta kuis sebagai cara untuk mengukur pemahaman peserta didik. peserta didik telah melakukannya dengan menggunakan fitur *Google Sites* seperti *Google Drive* dan *Google Form*, melainkan juga dapat menggabungkan kuis dari permainan edukatif, khususnya wordwall, yang dapat menarik minat peserta didik dan mendorong untuk semangat belajar. Temuan angket peserta didik, yang

menunjukkan bahwa 86% responden mengatakan peserta didik senang belajar sambil memanfaatkan teknologi, semakin mendukung hal ini.

Peneliti memilih untuk melakukan studi pengembangan dengan judul tersebut karena permasalahan, gagasan yang mapan, dan signifikansi penelitian sebelumnya. Judul penelitian ini yaitu “PENGEMBANGAN MULTIMEDIA *GOOGLE SITES* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MADURA KELAS V-A UPTD SDN LABANG MATERI *PASANGAN NENG CARAKAN MADHURA (AKSARA GHAJANG, SANDHANGAN, PANGANGGUY)*”. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat masalah yang terjadi agar dapat teratasi dengan langkah yang tepat dan menyesuaikan potensi serta situasi dan kondisi saat ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi rumusan masalah agar pembahasan menjadi lebih terarah dan tidak meluas.

1. Bagaimana kevalidan multimedia *Google Sites* dalam pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A UPTD SDN Labang Pada Materi *Pasangan Neng Carakan Madhura (Aksara Ghajang, Sandhangan, Pangangguy)*?
2. Bagaimana kemenarikan multimedia *Google Sites* dalam pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A UPTD SDN Labang Pada Materi *Pasangan Neng Carakan Madhura (Aksara Ghajang, Sandhangan, Pangangguy)*?
3. Bagaimana keefektifan multimedia *Google Sites* dalam pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A UPTD SDN Labang Pada Materi *Pasangan Neng Carakan Madhura (Aksara Ghajang, Sandhangan, Pangangguy)*?

### 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan multimedia Google Sites dalam pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A UPTD SDN Labang Pada Materi Pasangan Neng Carakan Madhura (Aksara Ghajang, Sandhangan, Pangangguy) berdasarkan nilai angket validasi ahli.
2. Untuk mengetahui kemenarikan multimedia Google Sites dalam pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A UPTD SDN Labang Pada Materi Pasangan Neng Carakan Madhura (Aksara Ghajang, Sandhangan, Pangangguy) berdasarkan angket kemenarikan guru dan peserta didik.
3. Untuk mengetahui keefektifan multimedia Google Sites dalam pembelajaran Bahasa Madura kelas V-A UPTD SDN Labang Pada Materi Pasangan Neng Carakan Madhura (Aksara Ghajang, Sandhangan, Pangangguy) berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran peserta didik dan guru serta hasil belajar peserta didik.

### 1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan adalah :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa multimedia Google Sites dengan menyajikan pembelajaran Bahasa Madura Kelas V-A Pangajharan 8 Tema Akrab Dengan Lingkungan
2. Materi yang disajikan memuat materi pasangan aksara carakan madhura
3. Jenis media ini termasuk dalam audiovisual yang dapat diakses secara online melalui *smarthphone*

4. Multimedia *Google Sites* terdiri dari menu utama, cara penggunaan, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, penyajian materi yang dibuat menarik, audio materi, praktik menulis aksara melalui fitur *Google Drawings*, video pembelajaran, evaluasi berupa game edukasi dari *wordwall*, presensi yang memanfaatkan fitur dari *Google Form*, serta penggunaan Bahasa Madura yang berdialek Bangkalan.

### 1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Setiap penelitian diperlukan batasan penelitian dengan tujuan untuk menghindari adanya penyebaran masalah ataupun perbedaan pemahaman sehingga pembahasan pada penelitian ini menjadi jelas dan terarah. Berikut adalah batasan pada penelitian pengembangan :

1. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V-A UPTD SDN Labang.
2. Media pengembangan ini terbatas pada mata pelajaran Bahasa Madura kelas 5 *Pangajharan* 8 Tema Akrab Dengan Lingkungan, materi *pasangan neng carakan madhura (Aksara ghajang, sandhangan, pangangguy)*
3. Media ini dapat diakses menggunakan *smartphone*.
4. Media pengembangan ini terbatas pada peserta didik yang dapat mengoperasikan *smarthphone*.

### 1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* merupakan salah satu upaya untuk membangun motivasi peserta didik untuk menarik minat peserta didik dalam belajar, mengurangi rasa bosan, membantu fokus belajar peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam menguasai

pemahaman tentang pembelajaran Bahasa Madura yang mampu memberikan kebermanfaatan :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber informasi dalam mengatasi permasalahan ataupun pertanyaan yang terjadi dalam proses pembelajaran terkait dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, solusinya dapat dilakukan dengan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan tentang pembuatan multimedia *Google Sites* untuk pembelajar bahasa Madura di kelas V-A di UPTD SDN Labang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Dapat membantu mempermudah peserta didik memahami mata pelajaran bahasa madura kelas 5 *Pangajharan* 8 Tema Akrab Dengan Lingkungan, materi *pasangan neng carakan madhura (Aksara ghajang, sandhangan, pangangguy)* Serta memberikan sumber belajar baru sesuai dengan kemajuan teknologi yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan tidak membosankan, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi

- c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga dapat dijadikan alternatif contoh pengembangan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada peneliti dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di sekolah, salah satunya mengembangkan media.

## 1.7 Definisi Istilah

Untuk mencegah perbedaan persepsi, maka diperlukan definisi istilah antara lain :

1. Multimedia merupakan gabungan dari beberapa media seperti teks, gambar, audio, animasi yang diintegrasikan dengan teknologi dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih menarik, informatif dan interaktif bagi pengguna. Hal ini membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan memukau, sehingga pengguna akan lebih tertarik dan terlibat dalam mengkonsumsinya. Selain itu, pengguna multimedia dapat mengakses konten melalui perangkat elektronik yang dimilikinya seperti komputer, laptop, tablet, PC, dan *Smartphone*.
2. *Google sites* merupakan aplikasi yang dibuat oleh *Google* sebagai alat mempermudah pembelajaran yang mudah digunakan karena hanya membutuhkan alat elektronik seperti *Smartphone*, komputer, laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Peserta didik atau guru tidak perlu mengunduh aplikasi, karena dapat diakses secara online melalui akun *Google*

yang sudah berbentuk kode QR atau link. *Google sites* terdiri dari menu utama, cara penggunaan, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, materi yang dibuat menarik dan interaktif, audio kosa kata , video pembelajaran, evaluasi berupa game edukasi dari *wordwall*, presensi yang memanfaatkan fitur dari *Google Form*,

3. Pembelajaran Bahasa Madura materi *pasangan aksara carakan madhura* (*Aksara ghajang, sandhangan, pangangguy*) termasuk salah satu muatan pembelajaran di kurikulum merdeka fase C. Dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan membaca *aksarsa carakan madhura* (*Aksara ghajang, sandhangan, pangangguy*) sesuai kaidah.